



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU ASERTIF SISWA DENGAN GURU SMA NEGERI 3 MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Aji Taufiq Pambudi<sup>✉</sup>, Supriyo**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2016  
Disetujui Agustus 2016  
Dipublikasikan September 2016

*Keywords:*  
assertive behavior; mastery of content services; sociodramas techniques.

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMA Negeri 3 Magelang yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki perilaku asertif rendah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Juli – 2 September 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah layanan, serta mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku asertif siswa kelas XI MIA 1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi dengan instrument skala kemampuan asertif. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase dan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase awal sebelum mendapatkan layanan sebesar 55.99% dan sesudah mendapatkan perlakuan menunjukkan persentase sebesar 83.54% dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 27.55%. Hasil uji t-tes menunjukkan bahwa nilai diperoleh  $t_{hitung} = 17,00 > t_{tabel} = 2,00$  pada taraf signifikansi 5%, perhitungan uji-t diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 3 Magelang sebelum mendapatkan layanan dengan kategori rendah, setelah mendapatkan layanan dengan kategori tinggi, sehingga perilaku asertif melalui layanan penguasaan konten teknik sosiodrama dapat ditingkatkan.

**Abstract**

*This study was conducted based on the phenomenon in SMA 3 Magelang which indicate that there are students who have a low assertive behavior. The research was conducted on July 28 to September 2, 2015. This study aims to determine students' assertive behavior before and after the service, and to know the influence of the control service content sociodramas techniques in improving assertive behavior class XI MIA 1. The type of research is experimental research. Methods of data collection using the instrument scale psychological scale assertive capability. Methods of data analysis using descriptive percentages and t-test. The results showed that the percentage of early before getting services at 55.99% and after getting treatment showed a percentage of 83.54% is thus increased by 27.55%. Results of t-test showed that the values obtained  $t_{calculated} = 17.00 > t_{table} = 2.00$  at the 5% significance level, the calculation of the t-test showed that  $t_{calculated} > t_{table}$ , so that  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted. Based on the results of this study concluded that the assertive behavior class XI MIA 1 at SMA 3 Magelang before getting services with lower category, after getting the service with high category, so that assertive behavior through mastery of content services sociodrama technique can be improved.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6374

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
E-mail: ajitaufiq.at@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Bawa dengan kata sosial berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu terhadap yang lain, ketika mereka saling berbuat, saling mengakui, dan saling mengenal (Santosa, 2004). Dalam kehidupan semacam ini akan terjadi komunikasi dan interaksi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan se-samanya, maupun interaksi dengan Tuhan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Komunikasi merupakan kegiatan manusia menjalin hubungan satu sama lain yang demikian otomatis keadaanya sehingga sering tidak disadari bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan hasil belajar (Sugiyono, 2005).

Kegiatan komunikasi merupakan kegiatan penyampaian informasi, berita atau pesan dengan harapan agar hal-hal yang diberitahukan menjadi milik bersama antara komunikator dengan komunikan (Sugiyono, 2005). Setiap orang mempunyai banyak ide, gagasan, pikiran yang cemerlang akan tetapi belum dapat mengungkapkannya secara lisan. Sekalipun dapat mengungkapkannya, isi dari pesan tidak tersampaikan secara teratur karena tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkannya. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan seseorang dalam berkomunikasi.

Komunikasi dapat berlangsung secara efektif apabila individu memiliki kemampuan asertif yang baik. Kemampuan asertif merupakan perilaku individu yang mampu bertindak dengan caranya sendiri tetapi tidak menutup diri dari saran orang lain, mampu menyalurkan hak-hak tanpa menyinggung orang lain, dan percaya diri. Menurut Purnamasari (2012) asertif merupakan keterampilan menegakkan hak individu yang rasional dalam cara-cara yang membantu memastikan bahwa orang lain tidak dapat mengabaikan hak individu tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Agustina Ekowati guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Magelang, diperoleh informasi bahwa perilaku asertif siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala yang tampak di lapangan, diantaranya belum mampu bersikap tegas dalam mengambil keputusan, tidak memiliki keberanian mengutarakan pendapat, cemas dan takut salah pengucapan. Pihak sekolah sudah menyediakan jam bimbingan dan konseling agar siswanya dapat memahami diri

dan lingkungan, tercegahnya dari berbagai permasalahan, terentaskannya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.

Ketidakmampuan siswa untuk berperilaku asertif tidak dapat dibiarkan begitu saja, sehingga siswa kurang mampu untuk bersaing dan berkompetisi. Hal tersebut menyebabkan siswa terhambat dalam proses pertumbuhannya, belum bisa mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya, terutama dalam hal prestasi belajar. Menurut Latipun (2005) Remaja yang salah penyesuaian banyak terjadi mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak realistik, bahkan melerikan diri dari tanggung jawabnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan perilaku asertif siswa. Salah satu cara diantaranya dengan menerapkan pendekatan layanan penguasaan konten teknik sosiodrama. Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya (Supriyo, 2010). Sedangkan sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya (Depdiknas, 2008).

Pemberian layanan penguasaan konten teknik sosiodrama ini diharapkan mampu meningkatkan perilaku asertif siswa melalui isi atau konten yang beragam dari perilaku asertif itu sendiri. Teknik sosiodrama dapat dipandang tepat karena teknik ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan berkaitan dengan hubungan sosial, interaksi sosial, kenakalan remaja, permasalahan dengan latar belakang keluarga yang dilakukan dengan cara kelompok. Dengan teknik sosiodrama siswa dilatih untuk mengutarakan pemikirannya, belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berkomunikasi secara terbuka, berani mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. Berdasarkan paparan diatas maka dengan pemberian layanan penguasaan konten teknik sosiodrama secara tidak langsung dapat meningkatkan perilaku asertif siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan memilih judul "Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku Asertif Siswa Dengan Guru SMA Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2015/2016".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test and post-test desain*. Tidak ada perbandingan antara kelompok eksperimen dengan kelompok *control*. Pada desain ini, subyek dikenakan 2 kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan untuk mengukur perilaku asertif sebelum diberikan kegiatan layanan penguasaan konten dengan *pre-test* dan pengukuran kedua untuk mengukur perilaku asertif sesudah diberikan kegiatan layanan penguasaan konten dengan *post-test*.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA 1 dengan jumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel *independen* (X) pada penelitian ini adalah layanan penguasaan konten teknik sosiodrama, dan variabel *dependen* (Y) perilaku asertif siswa pada guru kelas. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi dengan *instrument* skala kemampuan asertif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan uji *t*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah laksanakan, maka di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil secara kuantitatif meliputi meliputi, (1) hasil perhitungan deskriptif presentase, yaitu untuk melihat kemampuan asertif siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten (*pre test*), (2) kemampuan asertif siswa sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten (*post test*), dan (3) hasil uji-*T* tes, yaitu untuk melihat perbedaan kemampuan asertif siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik sosiodrama, (4) analisis kualitatif meliputi hasil pengamatan selama proses layanan penguasaan konten teknik sosiodrama. Adapun perbandingan kemampuan perilaku asertif sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku asertif siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten teknik sosiodrama. Sebelum diberikan perlakuan diperoleh hasil bahwa 1 siswa mencapai kerriteria tinggi, 22 siswa mencapai kriteria sedang, dan 7 siswa mencapai kriteria rendah. Berdasarkan hasil *post test* didapatkan hasil setelah perlakuan

terjadi peningkatan pada perilaku asertif siswa yaitu 14 siswa mencapai kriteria sangat tinggi, dan 16 siswa mencapai kriteria tinggi. Hasil *post test* juga menunjukkan bahwa semua siswa dapat mencapai kreteria tinggi dan sangat tinggi. Rata-rata presentase *pre test* 55.99 dan *post test* sebesar 83.54 terjadi peningkatan sebesar 27.55. Hasil analisis deskriptif persentase sebelum dan setelah diberikan perlakuan dari tiap-tiap sub variabel kemampuan asertif disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Berdasarkan Table 2 dan Gambar 1, tampak bahwa perilaku asertif siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten teknik sosiodrama mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi pada aspek percaya diri dengan nilai *pre test* sebesar 52% dan nilai *post test* sebesar 83% sehingga mengalami peningkatan sebesar 31%. Hal ini dikarenakan siswa dilatih untuk dapat percaya diri mengkomunikasikan perasaan terhadap guru pelajaran, serta siswa dilatih untuk dapat mengungkapkan perasaan, sehingga siswa menjadi terbiasa untuk mengekspresikan perasaan. Sedangkan peningkatan aspek terendah terdapat pada aspek kejujuran. Dengan nilai *pre test* sebesar 59% dan nilai *post test* sebesar 81% sehingga mengalami peningkatan sebesar 22%. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik dalam merancang perilaku tentang kejujuran, sehingga nilai-nilai kejujuran kurang tertanam dalam diri siswa dengan maksimal.

Dengan teknik sosiodrama diharapkan siswa menjadi berani mengutarakan pendapat kepada guru, bertanya tentang pelajaran yang belum paham, berani menjawab pertanyaan dengan tepat, menjadikan siswa terbuka dan mampu menyatakan perasaan secara jelas, tegas, jujur dan sopan. Perlakuan yang dilakukan peneliti sebanyak enam kali pertemuan. Perhitungan rata-rata persentase *post tes* dan *pre tes* menunjukkan adanya peningkatan sebesar (27.55%). Dengan hasil perhitungan uji *t*-tes dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $17.00 > 2.00$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti rata-rata hasil *post test* lebih baik dari hasil *pre test* sehingga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan asertif siswa, berikut dijelaskan peningkatan masing-masing aspek kemampuan asertif.

Pada pertemuan pertama aspek ketegasan merupakan salah satu aspek dalam kemampuan asertif, ketegasan sikap atau perilaku berarti menuntut hak pribadi dan menyatakan pikiran, perasaan, dan keyakinan dengan cara langsung jujur dan tepat. Pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik sosiodrama, siswa meminkan peran menyampaikan pendapat dengan sopan pada

**Tabel 1.** Perbandingan Perilaku Asertif Siswa Sebelum Dan Sesudah Layanan Penguasaan Konten Teknik Sosiodrama

| Kode      | Pre Test |          | Pos Test |               | Peningkatan (%) |
|-----------|----------|----------|----------|---------------|-----------------|
|           | Skor (%) | Kriteria | Skor (%) | Kriteria      |                 |
| R-1       | 45.77    | Rendah   | 84.23    | Sangat Tinggi | 38.46           |
| R-2       | 56.15    | Sedang   | 82.31    | Tinggi        | 26.15           |
| R-3       | 58.46    | Sedang   | 78.85    | Tinggi        | 20.38           |
| R-4       | 58.85    | Sedang   | 88.08    | Sangat Tinggi | 29.23           |
| R-5       | 54.23    | Sedang   | 81.92    | Tinggi        | 27.69           |
| R-6       | 56.15    | Sedang   | 85.77    | Sangat Tinggi | 29.62           |
| R-7       | 42.69    | Rendah   | 85.38    | Sangat Tinggi | 42.69           |
| R-8       | 39.23    | Rendah   | 86.92    | Sangat Tinggi | 47.69           |
| R-9       | 58.08    | Sedang   | 90.00    | Sangat Tinggi | 31.92           |
| R-10      | 63.08    | Sedang   | 80.77    | Tinggi        | 17.69           |
| R-11      | 51.92    | Rendah   | 79.23    | Tinggi        | 27.31           |
| R-12      | 40.00    | Rendah   | 79.23    | Tinggi        | 39.23           |
| R-13      | 64.23    | Sedang   | 84.23    | Sangat Tinggi | 20.00           |
| R-14      | 56.15    | Sedang   | 83.85    | Tinggi        | 27.69           |
| R-15      | 48.85    | Rendah   | 72.31    | Tinggi        | 23.46           |
| R-16      | 63.08    | Sedang   | 80.00    | Tinggi        | 16.92           |
| R-17      | 59.23    | Sedang   | 83.85    | Tinggi        | 24.62           |
| R-18      | 55.38    | Sedang   | 80.38    | Tinggi        | 25.00           |
| R-19      | 55.00    | Sedang   | 76.54    | Tinggi        | 21.54           |
| R-20      | 60.00    | Sedang   | 86.54    | Sangat Tinggi | 26.54           |
| R-21      | 56.92    | Sedang   | 88.46    | Sangat Tinggi | 31.54           |
| R-22      | 58.46    | Sedang   | 93.08    | Sangat Tinggi | 34.62           |
| R-23      | 73.08    | Tinggi   | 91.92    | Sangat Tinggi | 18.85           |
| R-24      | 50.00    | Rendah   | 80.00    | Tinggi        | 30.00           |
| R-25      | 56.15    | Sedang   | 83.08    | Tinggi        | 26.92           |
| R-26      | 58.08    | Sedang   | 73.85    | Tinggi        | 15.77           |
| R-27      | 60.38    | Sedang   | 80.00    | Tinggi        | 19.62           |
| R-28      | 61.92    | Sedang   | 91.92    | Sangat Tinggi | 30.00           |
| R-29      | 56.92    | Sedang   | 88.08    | Sangat Tinggi | 31.15           |
| R-30      | 61.15    | Sedang   | 85.38    | Sangat Tinggi | 24.23           |
| Rata-Rata | 55.99    | Sedang   | 83.54    | Tinggi        | 27.55           |

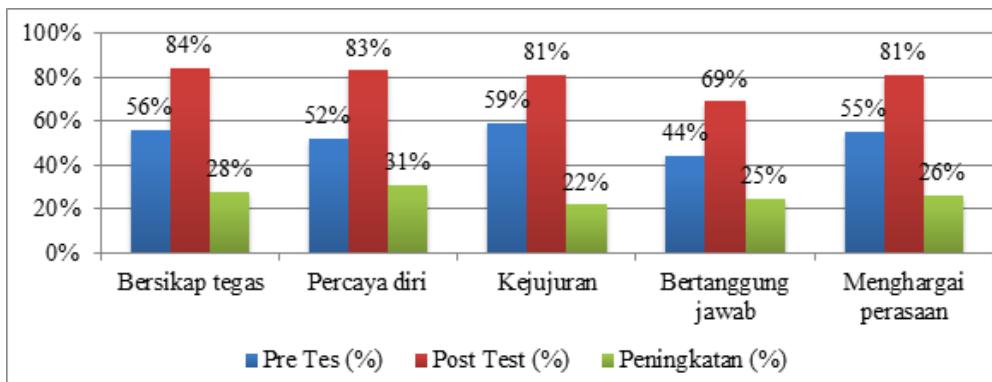
saat guru mengajar. Satu siswa berperan sebagai guru dan siswa yang lain berperan sebagai siswa yang sedang mengikuti pelajaran. Pada pelaksanaan bermain peran ini siswa diajak untuk dapat bertanya, menyampaikan pendapat kepada guru, dan dapat berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Dilihat pada aspek ketegasan sebelum diberi perlakuan siswa memperoleh persentase sebesar (56%), setelah diberikan perlakuan beru-

pa pemberian layanan penguasaan konten teknik sosiodrama terjadi peningkatan yakni menjadi (84%). Rata-rata aspek ketegasan terjadi kenaiikan yang cukup signifikan yakni meningkat sebesar (28%).

Pada pertemuan kedua aspek percaya diri merupakan sikap individu percaya pada diri sendiri, mengekspresikan diri secara spontan pikiran dan perasaan, kemampuan mengungkapkan pe-

**Tabel 2.** Perbandingan Perilaku Asertif Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten Dari Masing-Masing Sub Variabel

| No | Sub Variabel        | Pre Tes (%) | Post Test (%) | Peningkatan (%) |
|----|---------------------|-------------|---------------|-----------------|
| 1  | Bersikap tegas      | 56          | 84            | 28              |
| 2  | Percaya diri        | 52          | 83            | 31              |
| 3  | Kejujuran           | 59          | 81            | 22              |
| 4  | Bertanggung jawab   | 44          | 69            | 25              |
| 5  | Menghargai perasaan | 55          | 81            | 26              |

**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Kemampuan Asertif Siswa Sebelum dan Sesudah Memperoleh Perlakuan.

rasaan dengan jujur dan terbuka. Pelaksanaan sosiodrama yang ditampilkan oleh siswa untuk melatih kepercayaan diri, siswa memainkan peran ketika akan menanyakan pelajaran yang belum paham. Pada aspek percaya diri sebelum diberi perlakuan siswa memperoleh persentase sebesar (52%), setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan penguasaan konten teknik sosiodrama terjadi peningkatan yakni menjadi (83%). Dilihat dari aspek percaya diri terjadi kenaikan yang cukup signifikan yakni meningkat sebesar (31%).

Pada pertemuan ketiga dan keempat aspek kejujuran merupakan berkata sesuai apa yang terjadi sehingga tidak menambah dan mengurangi. Orang yang asertif adalah orang yang mampu jujur dalam mengekspresikan perasaan dan terbuka, orang yang mampu menyatakan ketidak-setujuan, serta orang yang tidak menutup diri dari saran orang lain. Pelaksanaan bermain peran siswa memainkan peran ketika tidak mengikuti upacara bendera, dan memainkan peran saat bermusyawarah dengan guru. Aspek kejujuran ini sebelum diberi perlakuan siswa memperoleh persentase sebesar (59%), setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan penguasaan konten teknik sosiodrama terjadi peningkatan yakni menjadi (81%). Dilihat dari aspek kejujuran terjadi kenaikan yang cukup signifikan yakni

meningkat sebesar (22%).

Pada pertemuan kelima aspek tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang dapat melaksanakan keputusan yang telah diambilnya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang dapat mengerjakan tugas-tugas dengan semestinya, menerima risiko atau akibat dari tindakannya serta konsekuensi untuk melaksanakan keputusan yang sudah diambilnya. Pelaksanaan bermain peran, siswa memainkan peran memainkan peran ketika tidak mengerjakan tugas kelompok. Dari pelaksanaan layanan dapat diketahui rata-rata persentase hasil sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada aspek bertanggung jawab sebelum diberi perlakuan siswa memperoleh persentase sebesar (44%), setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan penguasaan konten teknik sosiodrama terjadi peningkatan yakni menjadi (69%). Dilihat dari aspek bertanggung jawab terjadi kenaikan yang cukup signifikan yakni meningkat sebesar (25%).

Pada pertemuan keenam aspek menghargai perasaan merupakan sikap atau perilaku seseorang tidak membuat orang lain merasa diremehkan dan menghargai perasaannya. Hal ini sama halnya dengan bersikap asertif, seseorang menandang keinginan, kebutuhan, dan hak orang lain sama dengan keinginan, kebutuhan, dan hak-haknya sendiri. Orang yang asertif ti-

dak mengabaikan hak-haknya dan tidak membiarkan orang lain melanggar hak-haknya. Untuk meningkatkan aspek menghargai orang lain dilakukan layanan penguasaan konten teknik sosiodrama. Pada pelaksanaan layanan, siswa memainkan peran tidak membicarakan kejelekan bapak ibu guru. Pada aspek menghargai perasaan orang lain dapat dilihat rata-rata sebelum diberi perlakuan, siswa memperoleh persentase sebesar (55%), setelah diberikan perlakuan terjadi peningkatan persentase sebesar (81%). Dilihat dari aspek menghargai perasaan orang lain terjadi kenaikan yang cukup signifikan yakni meningkat sebesar (26%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan penguasaan konten teknik sosiodrama membantu peningkatan kemampuan asertif siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan asertif siswa melalui layanan penguasaan konten teknik sosiodrama terhadap perilaku asertif siswa dengan guru SMA Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2015/2016. Perilaku asertif siswa sebelum mendapatkan perlakuan, siswa memiliki perasaan malu untuk mengungkapkan pendapat, kurang memiliki rasa tanggung jawab, tidak terbuka atau terus terang, kurang menghargai perasaan dan hak-hak orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan asertif siswa dalam kategori rendah.

Perilaku asertif siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten teknik sosiodrama, siswa mampu mengekspresikan perasaan, dapat bertangung jawab perkataan dan perbuatannya, mampu mengungkapkan pendapat dengan sopan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

asertif siswa dalam kategori tinggi. Ada pengaruh perilaku asertif melalui layanan penguasaan konten teknik sosiodrama setalah diberikan perlakuan, pengaruh tertinggi pada aspek percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten teknik sosiodrama dapat mempengaruhi perilaku asertif siswa terhadap guru SMA Negeri 3 Magelang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada (1) Prof.Dr.Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof Dr Fakhruddin MPd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd. Kons., Ketua jurusan BK, (4) Joko Tri Haryanto, M.Pd., kepala SMA N 3 Magelang (5) Dra. Agustina Ekowati, Guru BK SMA N 3 Magelang (6) Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas.2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral.

Latipun. 2005. *Kesehatan Mental Konsep & Penerapan*. Malang: UMM Press.

Purnamasari, Lilit Ratna. 2012. *Tenk-Tenkik Konseling*. Semarang: UNNES Press.

Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyo. 2005. *Komunikasi Antar Peribadi*. Semarang: UNNES Press.

Supriyo. 2010. *Teknik Bimbingan Klasikal*. Semarang: Swadaya Publishing.